

pada penderita cedera kepala tertutup derajat sedang-berat di RS. Dr. Kariadi Semarang (n = 52)

Besarnya koefisien korelasi antara skor GCS, kadar gula darah sewaktu, gula darah puasa dan gula 2 jam pp hari ke-1 dengan skor DRS hari ke-14 ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Koefisien korelasi antara skor DRS hari ke-14 pasca trauma dengan skor GCS, kadar gula darah sewaktu, gula darah puasa dan gula darah 2 jam pp hari ke-0 pada pasien cedera kepala tertutup derajat sedang-berat di RS. Dr. Kariadi Semarang (n=52)

Skor GCS dan kadar gula darah	* r	p
Skor GCS	- 0,8	< 0,001
Gula darah sewaktu	0,6	< 0,001
Gula darah puasa	0,6	< 0,001
Gula darah 2 jam pp	0,4	< 0,001

*Korelasi Spearman

Data pada gambar 4 dan tabel 3 menunjukkan skor GCS pada saat masuk RS mempunyai korelasi negatif derajat baik yang bermakna dengan skor DRS pada hari ke-14., dimana semakin tinggi skor GCS pada saat masuk rumah sakit maka akan semakin rendah skor DRS. Hal ini berarti semakin baik derajat kesadaran pada saat masuk RS (trauma kepala hari ke-0) maka akan semakin baik pula skor DRS pada hari ke-14. Kadar gula darah sewaktu, kadar gula darah puasa dan kadar gula darah 2 jam pp saat masuk rumah sakit mempunyai korelasi positif derajat sedang yang bermakna dengan skor DRS hari ke-14, dimana semakin tinggi kadar gula darah sewaktu, kadar gula darah puasa atau kadar gula